

BAB III
RANCANGAN PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Relevansi antara mata kuliah di dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung dengan mata pelajaran Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung 1984.
2. Relevansi pokok bahasan Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung 1983 dengan pokok bahasan mata pelajaran Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung 1984.
3. Relevansi fasilitas praktek Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung 1983 dengan fasilitas praktek Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung 1984.
4. Relevansi lamanya waktu belajar dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung 1983 dengan waktu belajar dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung 1984.

B. Asumsi Penelitian

Asumsi penelitian dalam relevansi kurikulum ini, dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung

- sepenuhnya dilaksanakan oleh para dosen.
2. Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung dilaksanakan sepenuhnya oleh para guru.
 3. Lulusan FPTK IKIP Bandung mengajar di STM Negeri II Bandung.
 4. Lama studi di IKIP Bandung lebih lama jika dibandingkan dengan waktu belajar di STM Negeri II Bandung.
 5. Kurikulum STM menjadi dasar bagi perencanaan Kurikulum IKIP Bandung khususnya Kurikulum Elektronika Komunikasi.

C. Pokok-pokok Pertanyaan Penelitian

Dalam penelitian ini dikemukakan pertanyaan-pertanyaan yang berbunyi : "Sampai Sejauh Manakah Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung 1983 relevan dengan Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung 1984". Selanjutnya diperinci lagi menjadi subpertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah nama mata kuliah-nama mata kuliah bidang studi terkecuali mata kuliah Fisika, Matematika, Statistik dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung 1983 relevan dengan nama mata pelajaran-nama mata pelajaran dasar kejuruan dan kejuruan dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung 1984 terkecuali mata pela-

- jaran Matematika, Bahasa Inggris, Koperasi dan Manajemen, Fisika dan Kimia ?
2. Apakah pokok bahasan-pokok bahasan dalam mata kuliah bidang studi terkecuali mata kuliah Matematika, Fisika, Statistik dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung 1983 relevan dengan pokok bahasan-pokok bahasan di dalam mata pelajaran dasar kejuruan dan kejuruan terkecuali mata pelajaran Matematika, Bahasa Inggris, Koperasi dan Manajemen, Fisika dan Kimia dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung 1984 ?
 3. Apakah ada fasilitas praktek untuk Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung 1983 relevan dengan fasilitas praktek untuk Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung 1984 ?
 4. Apakah alokasi waktu Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung 1983 relevan dengan pemberian waktu (alokasi) dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung 1984 ?

D. Metoda Penelitian

Kegiatan penelitian ini tergolong ke dalam penelitian kuantitatif. Karena sifat penelitiannya kuantitatif, maka perhitungan statistik digunakan secara sederhana dan memakai studi perbandingan dokumenter serta kaji isi.

Karena sifat penelitiannya kuantitatif maka penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan sejumlah dokumen Kurikulum yang penulis peroleh dari Kepala Sekolah Teknologi Menengah Negeri II Bandung, Kepala BLPT, Ketua Jurusan Elektro FPTK IKIP Bandung dan para dosen Jurusan Elektro FPTK IKIP Bandung untuk dianalisis yang selanjutnya dilakukan prosentase. Dokumen yang tidak lengkap penulis tanyakan langsung pada pembuat dokumen tersebut dengan maksud untuk lebih jelas lagi uraian dari dokumen tersebut. Misalnya di Jurusan Elektro ada beberapa dokumen Kurikulum yang dibuat oleh dosen tetapi isi daripada dokumen tersebut ada beberapa istilah yang penulis sendiri belum tahu tujuannya.

Selain daripada membandingkan Dokumen sesuai dengan yang tertera dari dokumen resmi pemerintah maka peneliti ingin melihat pelaksanaan di lapangan tentang waktu belajar mengajar antara dosen dan mahasiswa, antara guru dan muridnya. Dokumen yang dilihat di sini adalah berapa frekuensi perkuliahan seorang dosen dan berapakah frekuensi guru dalam mengajar dalam setiap semester mulai tahun 1984/1985 untuk STM dan mulai tahun 1982/1983 untuk Jurusan Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung.

Kodifikasi. Kodifikasi dimaksudkan untuk meningkatkan dan memudahkan dalam mengklasifikasi nama mata pelajaran, nama mata kuliah, pokok bahasan mata pelajaran, pokok bahasan mata kuliah. Pelaksanaan kodifikasi dilak-

sanakan sebagai berikut : Setelah semua dokumen Kurikulum terkumpul maka nama mata pelajaran, nama mata kuliah dikodifikasi uraian lebih detail mengenai kodifikasi dijelaskan pada bagian pelaksanaan penelitian.

Tabulasi. Tabulasi dimaksudkan untuk menganalisis perbandingan kedua dokumen Kurikulum. Dengan melalui tabulasi ini kita akan melihat berapa % tingkat relevansi yang dicapai. Bentuk tabulasi ada empat yakni : tabulasi mengenai nama mata kuliah Elektronika Komunikasi di FPTK IKIP Bandung yang dibandingkan dengan nama mata pelajaran Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung. Tabulasi mengenai pokok bahasan nama mata kuliah yang dibandingkan dengan pokok bahasan nama mata pelajaran, dari tabulasi ini kita dapat melihat prosentase yang dicapai dari pokok bahasan Kurikulum Elektronika Komunikasi IKIP terhadap pokok bahasan Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri II Bandung. Tabulasi alokasi waktu dimaksudkan untuk melihat perbandingan antara alokasi waktu belajar di IKIP dibandingkan dengan alokasi waktu belajar di STM Negeri II Bandung. Akhirnya tabulasi tentang Fasilitas Praktek dimaksudkan untuk melihat perbandingan penggunaan alat ukur dan bahan praktek yang dipakai di IKIP terhadap STM. Secara ringkas dari mana sumber penelitian diperoleh penulis gambarkan pada gambar 15.

Sumber Penelitian	Kurikulum Elektronika Komunikasi STM 1984.	Kurikulum Elektronika Komunikasi IKIP 1983
Jumlah Nama Mata Kuliah/mata pelajaran.	10 ^{*)}	29 ^{**)}
Jumlah Pokok Bahasan	174	244
Fasilitas praktek	148	39
Alokasi waktu	240	160

Keterangan :

- *) Nama mata pelajaran seperti Gambar Teknik I, Gambar Teknik 2; Nama mata pelajarannya dijadikan satu menjadi Gambar Teknik. Begitu pula untuk yang lainnya.
- ***) Nama mata kuliah seperti Elektronika 1, Elektronika 2 disatukan namanya dalam penelitian ini menjadi nama mata kuliah Elektronika. Begitu pula untuk yang lainnya.

Gambar 15

Gambaran Sumber Data Penelitian

E. Alat Pengumpul Data

Untuk menyusun alat pengumpul data ini dilakukan melalui tahapan berikut ini :

1. Nama Mata Kuliah dan Nama Mata Pelajaran. Alat pengumpul data untuk kedua dokumen Kurikulum ini ialah dalam bentuk tabel. Tabel ini disebut sebagai Relevansi Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung, terhadap Kurikulum Elektronika Komunikasi STM Negeri

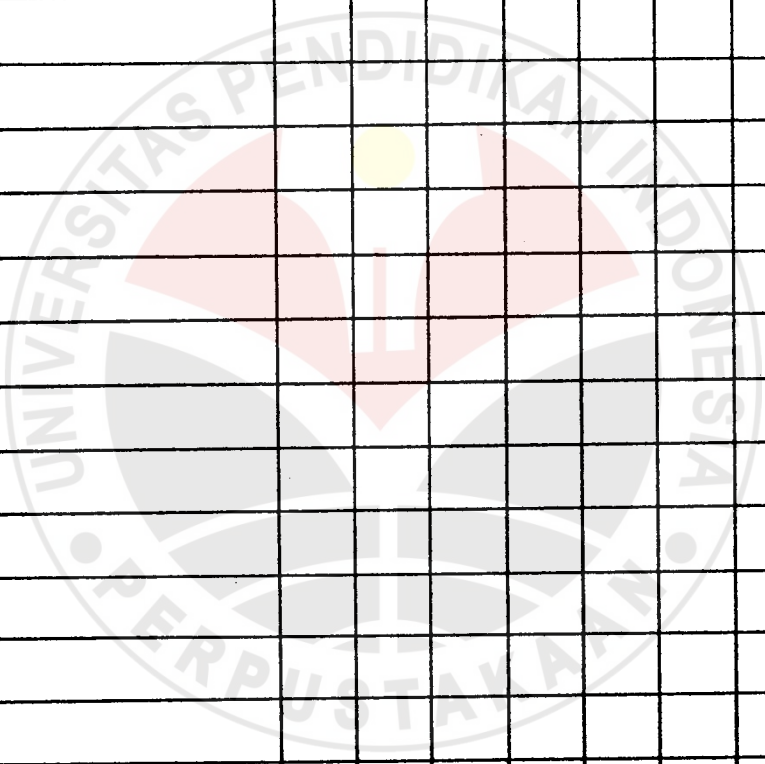
II Bandung ditinjau berdasarkan pemberian nama mata kuliah dan nama mata pelajaran.

2. Pokok bahasan. Sama halnya seperti pada penyusunan alat pengumpul data nama mata pelajaran dan nama mata kuliah, hanya saja dalam hal ini nama diganti dengan pokok bahasan.
3. Fasilitas Praktek. Fasilitas praktek dalam bahasan di sini diuraikan atas alat ukur dan bahan praktek. Penyusunan ini sebenarnya sama dengan penyusunan untuk alat pengumpul data (instrumen) pada pemberian nama mata pelajaran/nama mata kuliah ataupun pokok bahasan hanya saja kalau pada nama mata pelajaran maupun pokok bahasan memakai kodefisikasi dalam tabelnya, pada fasilitas praktek tidak digunakan dikarenakan kesulitan dalam pengelompokkan barang.
4. Alokasi waktu. Penyusunan alat pengumpul data sama seperti pada nomor 1, 2, dan 3 di atas.
5. Analisis tabel. Tabel yang sudah dibuat pada nomor 1, 2, 3 dan 4 perlu dianalisis. Maka semua nama mata pelajaran/nama mata kuliah, pokok bahasan, alokasi waktu, dan Fasilitas Praktek Kurikulum Elektronika Komunikasi IKIP Bandung maupun STM Negeri II Bandung dimasukkan ke tabel. Tabel tersebut disusun sebagai berikut : tabel 4, 5, 6, 7 dan 8.

TABEL 6

RELEVANSI KURIKULUM ELEKTRONIKA KOMUNIKASI FPTK IKIP BANDUNG TERHADAP KURIKULUM ELEKTRONIKA KOMUNIKASI STM NEGERI II BANDUNG DITINJAU BERDASARKAN FASILITAS PRAKTEK YANG DIPAKAI

Fasilitas Praktek Fa- dalam Kurikulum sili- Elektronika Ko tas Ku munikasi FPTK rikulum IKIP Bandung Elektroni 1983 ka Komuni- kasi STM Ne- geri II Bandung 1984								J u m l a h
J u m l a h								



TABEL 7

RELEVANSI KURIKULUM ELEKTRONIKA KOMUNIKASI FPTK IKIP BANDUNG TERHADAP KURIKULUM ELEKTRONIKA KOMUNIKASI STM NEGERI II BANDUNG DITINJAU BERDASARKAN PENGALOKASIAN WAKTU BELAJAR

Alokasi waktu dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP Bandung 1983							Jumlah
Jumlah							

TABEL 8

KRITERIA RELEVANSI UNTUK MENENTUKAN BAHWA KURIKULUM ELEKTRONIKA KOMUNIKASI FPTK IKIP BANDUNG RELEVAN TERHADAP KURIKULUM ELEKTRONIKA KOMUNIKASI STM NEGERI II BANDUNG

No. Urt	Penyusunan Bahan Pengajaran dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi Sekolah Teknologi Meneengah Negeri II Bandung.	Penyusunan Bahan Pengajaran dalam Kurikulum Elektronika Komunikasi FPTK IKIP - Bandung			
		Tingkat Relevansi			
		a	b	c	d
1.	Penentuan Nama Mata Pelajaran atau Nama Mata Kuliah.				
2.	Penentuan Pokok Bahasan				
3.	Penentuan Fasilitas Praktek				
4.	Penentuan Alokasi Waktu.				

Keterangan :

a = Jumlah item (%).


b = Jumlah Nama Mata Pelajaran atau Nama Mata Kuliah (%)

c = Jumlah Satuan per Unit (%).

d = Jumlah jam di STM dibandingkan dengan jumlah jam di IKIP Bandung (%).

F. Rancangan Pengolahan Data Penelitian

Pengolahan data perbandingan kurikulum ini dibagi atas tahap-tahap sebagai berikut :

1. Kodefikasi. Semua nama mata kuliah/nama mata pelajaran, semua pokok bahasan, semua alokasi waktu mata kuliah, mata pelajaran dilakukan kodefikasi.
2. Tabulasi berdasarkan prosentase. Setelah data yang memang harus dimasukkan ke dalam tabel selesai maka dilakukan analisis tabel dengan cara sebagai berikut bilamana ada kesamaan mata kuliah dengan nama mata pelajaran maka diberi  untuk selanjutnya dilakukan prosentase (%).
3. Tafsiran. Setelah diperoleh data dalam bentuk prosentase, maka selanjutnya ditafsirkan. Bilamana hasilnya kurang dari 100 % maka peneliti menilai sebagai sesuatu yang tidak relevan. Karena untuk menyatakan bahwa Kurikulum IKIP relevan dengan Kurikulum STM, maka guru harus lebih tinggi di dalam perolehan bahan pengajarannya dibandingkan dengan murid.
4. Aktual Kurikulum. Maksud aktual kurikulum di sini adalah dokumen kurikulum yang diteliti setelah dilaksanakan oleh para pelaksana kurikulum. Misal di dalam GBPP tertulis bahwa pelajaran Teknik Pesawat Televisi dilaksanakan pada Semester 5 dan 6, jum-

lah pokok bahasan yang dibahas adalah sesuai tertera dalam GBPP berjumlah 10 buah. Peneliti ingin mengetahui apakah 10 pokok bahasan ini dilaksanakan seluruhnya dalam dua Semester tersebut ataukah tidak oleh gurunya, kalau tidak berapa % yang dapat dilaksanakan. Data yang peneliti peroleh dari BLPT maupun STM Negeri II Bandung dimasukkan pada tabel Prosentase target pencapaian Kurikulum Elektronika Komunikasi 1984 STM Negeri II Bandung. Dengan cara yang sama peneliti peroleh pada Jurusan Elektro di FPTK IKIP Bandung.

Di samping peneliti meneliti tentang target pencapaian kurikulum di atas peneliti juga mengumpulkan data tentang frekuensi perkuliahan serta frekuensi pengajaran di STM. Datanya peneliti peroleh dari BLPT, Kepala STM Negeri II Bandung dan dari Ketua Jurusan Elektro FPTK IKIP Bandung yang selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel untuk selanjutnya dianalisis.

5. Analisis Kuantitatif. Maksud dari analisis kuantitatif di sini adalah peneliti mengkaji isi dokumen yang sesuai dengan dokumen kurikulum resmi Pemerintah dan dokumen dari STM, BLPT, dan Jurusan Elektro antara harapan dan kenyataan secara prosentase.

